

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu program pemerintah dari bidang kesehatan masyarakat guna memantau kesehatan masyarakat dan gizi balita diseluruh wilayah Indonesia yaitu posyandu. Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan No.19 tahun 2011 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Posyandu berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dimulai sejak dini melalui layanan sosial dasar masyarakat agar bisa menunjang pembangunan (Permendagri, 2011).

Posyandu merupakan Lembaga kemasyarakatan Desa atau kelurahan (LKD/LKK) sebagai wadah partisipasi masyarakat yang bertugas membantu kepala desa dalam peningkatan pelayanan sosial dasar termasuk dalam bidang kesehatan. Pelaksana posyandu bidang kesehatan adalah kader yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala desa, dengan didampingi tenaga kesehatan dari Puskesmas atau puskesmas pembantu (pustu).

Peran posyandu di tengah masyarakat sangatlah besar meski identik dengan bayi dan balita, kegiatan posyandu beserta manfaatnya tidak hanya sebatas itu tetapi kedepannya posyandu diperuntukkan untuk seluruh sasaran siklus hidup yaitu diantaranya ibu hamil dan menyusui, bayi, balita, usia sekolah juga remaja usia

produktif sampai lanjut usia. Melalui posyandu layanan sosial dasar bidang kesehatan untuk seluruh siklus hidup menjadi lebih dekat ke masyarakat.

Posyandu di dirikan oleh masyarakat desa atau masyarakat kecamatan sendiri, sebagaimana yang telah tercantum dalam permenkes No.19 Tahun 2011 pasal 2 ayat 1 yang berbunyi posyandu merupakan salah satu sarana pemberdayaan masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah mufakat dari desa itu sendiri atau kelurahan yang kemudian dikelola oleh kader posyandu.

Kader kesehatan merupakan suatu tenaga yang secara sukarela dari masyarakat yang memiliki tugas untuk mengembangkan masyarakat khususnya di bidang kesehatan dengan kata lain kader sebagai penggerak atau promotor kesehatan. Kader juga melakukan bimbingan dan konseling kepada orang tua atau keluarga balita mengenai pola asuh yang baik pada anak dan melakukan penyisiran ke rumah balita yang tidak hadir ke posyandu serta anak yang terdeteksi memiliki masalah gizi serta menyelenggarakan pertemuan dengan tokoh masyarakat terkait hasil kegiatan posyandu.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020, standar antropometri anak di Indonesia mengacu pada *WHO Child Growth Standards* yang digunakan untuk mengevaluasi status gizi anak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan serta panjang atau tinggi badan anak dengan standar antropometri yang telah ditetapkan. Tujuan dari penyusunan standar ini adalah untuk menyediakan acuan dalam menilai status gizi serta memantau pola pertumbuhan anak-anak di Indonesia.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi underweight (berat badan kurang) di Kota Batu sebesar 12,8%, yang berarti lebih rendah dibandingkan rata-rata Provinsi Jawa Timur sebesar 13,3%. Sementara itu, prevalensi overweight (berat badan lebih) di Kota Batu tercatat sebesar 3,9%, juga lebih rendah dibandingkan rata-rata provinsi yang mencapai 4,35%. Namun demikian, angka stunting di Kota Batu mencapai 23,1%, yang tergolong tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur yang sebesar 17,7%.

Berdasarkan penelitian tentang evaluasi program 5 meja pada posyandu balita bahwa system 5 meja di posyandu Anyelir Desa Gunungsari belum semuanya berjalan secara optimal sejalan dengan penelitian karena kurangnya lokasi yang ada sehingga ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu pada tahap pendaftaran meja 1 sudah dilakukan secara baik dan benar, pada penimbangan dan pengukuran meja 2 terdapat beberapa hal yang belum memenuhi syarat sehingga saran untuk kedepannya dilakukan pembinaan terkait pengukuran antropometri yang benar karena sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kedepannya, tahap pencatatan meja 3 kurang tepat terkait pengisian KMS sehingga dilakukan pembinaan terkait pencatatan hasil penimbangan yang benar dan sesuai sehingga mendapatkan hasil yang akurat, pelayanan kesehatan meja 4 dan penyuluhan kesehatan meja 5.

Berdasarkan hasil baseline data pada bulan april tahun 2024 di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat 2 Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang menunjukkan bahwa presentase 75%

kader posyandu yang telah berstatus menikah, 66% kader posyandu tamatan SMA, 80% lama menjabat menjadi kader <10 tahun, 93% kader posyandu telah mendapatkan jenis materi pelatihan belum lengkap, 53,3% pengetahuan kader posyandu masuk dalam kategori kurang, 20% sikap kader posyandu masuk kedalam kategori kurang, 33,3% keterampilan kader masuk kedalam kategori kurang. Dari permasalahan tersebut yang ditimbulkan oleh kader merupakan masalah yang sangat penting dalam operasional posyandu .

Berdasarkan hasil penelitian data pada bulan Desember 2024 di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang dilakukan oleh mahasiswa semester 5 Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang pada 9 posyandu dengan jumlah kader aktif 45 orang. Jumlah sampel diambil dari 27 orang kader atau 60% dari total kader di Desa Gunungsari. Tingkat pengetahuan kader diketahui 52% kader masih memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sikap kader 74% memiliki sikap yang cukup dan 56% kader memiliki tingkat keterampilan yang cukup.

Perlu dilakukan pembinaan kader melalui ceramah, diskusi dan demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader guna menunjang penyelenggaraan kegiatan posyandu. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah memanfaatkan komunikasi dengan menggunakan media leaflet, Pre-Tes dan Post-Tes juga menggunakan media alat antropometri. Menurut Supriasa 2015:144, leaflet merupakan selembar kertas yang sengaja dilipat sehingga tersusun dari beberapa halaman. Leaflet didefinisikan sebagai lembaran yang berisi tulisan tentang suatu masalah untuk sasaran dan juga tujuan tertentu. Kemudian terdapat

Pre-Test dan Post-Test yang merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta dan post-test yang dilakukan untuk mengukur kemampuan yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan atau materi pada penyuluhan. Media antropometri merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan memantau ukuran juga komposisi tubuh seseorang yang terdiri dari berbagai jenis.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan penelitian untuk melakukan kajian penelitian berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Hal ini agar dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja posyandu, memprediksi program posyandu di bulan-bulan selanjutnya dan sebagai referensi petugas kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Ceramah, Diskusi Dan Demonstrasi Tentang Antropometri Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu Di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Ceramah, Diskusi Dan Demonstrasi Tentang Antropometri Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu Di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dilakukan ceramah Antropometri Gizi Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu sesudah dilakukan ceramah Antropometri Gizi Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu.
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan ceramah Antropometri Gizi Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu.
- d. Mengetahui tingkat Sikap kader posyandu sebelum dilakukan diskusi Antropometri Gizi Terhadap Sikap Kader Posyandu.
- e. Mengetahui tingkat sikap kader posyandu sebelum dilakukan diskusi Gizi Terhadap Sikap Kader Posyandu.
- f. Menganalisis pengaruh tingkat sikap kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan diskusi tentang Antropometri Gizi terhadap sikap Kader Posyandu.
- g. Mengetahui tingkat Keterampilan kader posyandu sebelum dilakukan Demonstrasi Antropometri Gizi Terhadap Keterampilan Kader Posyandu.
- h. Mengetahui tingkat Keterampilan kader posyandu sebelum dilakukan diskusi Antropometri Gizi Terhadap Keterampilan Kader Posyandu.
- i. Menganalisis pengaruh tingkat keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi tentang Antropometri Gizi terhadap keterampilan Kader Posyandu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait Pengaruh ceramah, diskusi dan demonstrasi tentang Antropometri Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu Di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan untuk nilai tambah kepastakaan institusi dalam bidang pengetahuan di bidang gizi utamanya pengukuran antropometri gizi di posyandu.

b. Bagi Penulis

Meningkatkan, pengetahuan, pemahaman dan juga penerapan ilmu yang telah didapat selama kuliah dan penulis juga mendapatkan pengalaman mengenai pengukuran antropometri gizi posyandu.

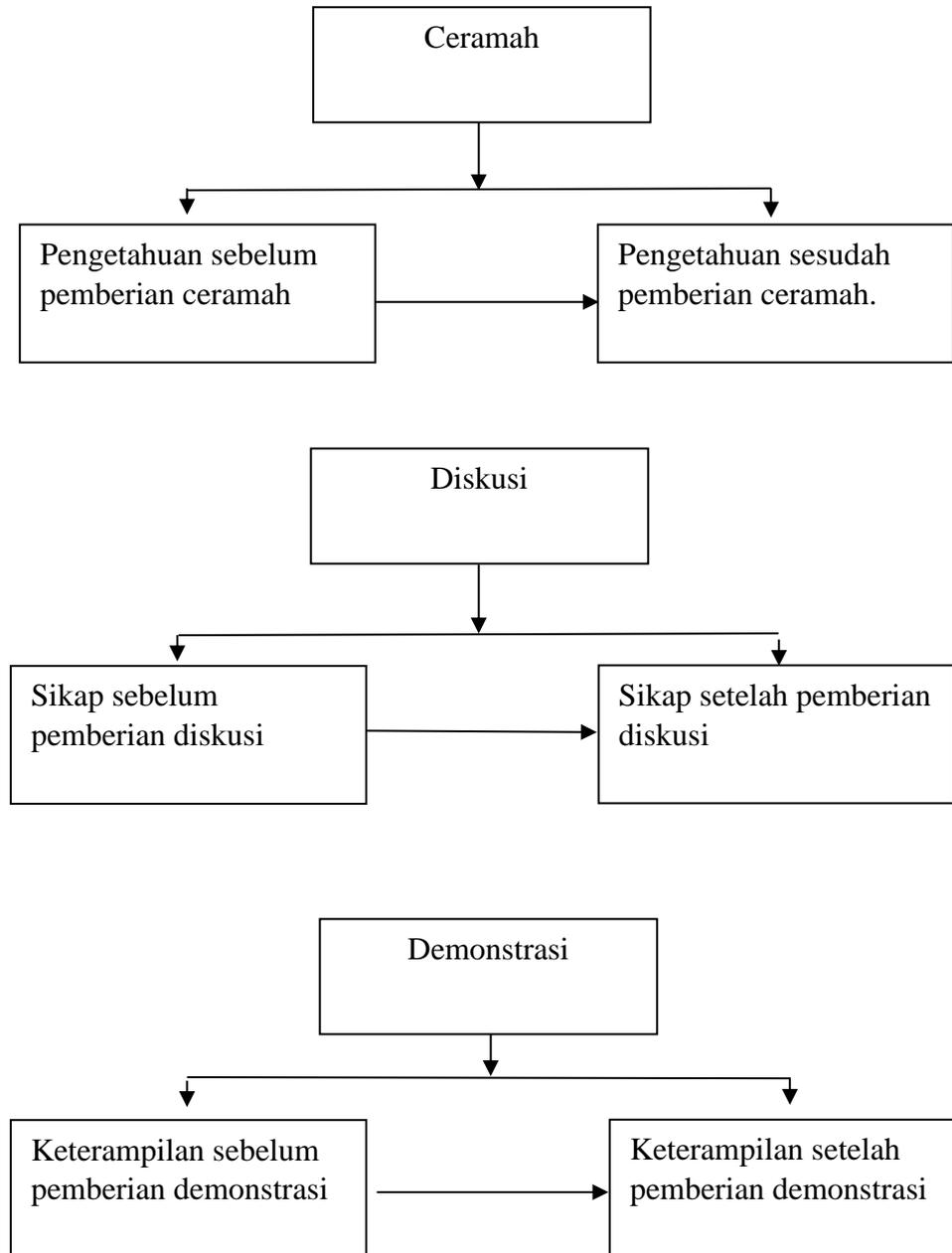
c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat dipublikasikan melalui koran lokal sehingga mudah diakses masyarakat.

E. Kerangka Konsep



F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian ceramah, diskusi dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Antropometri Gizi terkait Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu
2. Ada pengaruh pemberian ceramah terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu tentang Antropometri Gizi terkait Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu
3. Ada pengaruh pemberian diskusi terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu tentang Antropometri Gizi terkait Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu
4. Ada pengaruh pemberian demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu tentang Antropometri Gizi terkait Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu
5. Ada pengaruh pemberian ceramah, diskusi dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu penyuluhan tentang Antropometri Gizi terkait Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu